

Pelatihan Digitalisasi Cerita Rakyat Mandailing Melalui Aplikasi *Podcasters* bagi Pegiat Literasi

| Diterima: 23 Februari 2024

| Direview: 24 Februari 2024

| Disetujui: 26 Februari 2024

*Husniah Ramadhani Pulungan¹, Nikmah Sari Hasibuan², Thofik Hidayat³, Khoiriah Hasanah Nasution⁴, Anis Pitria Hutabarat⁵, Cindy Azelia⁶
Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia^{1, 2, 4, 5, 6}
Prodi Teknologi Informasi, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia³

E-mail: husniah.ramadhani@um-tapsel.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari PKM ini muncul dari kekhawatiran terhadap hilangnya cerita rakyat Mandailing sebagai salah satu kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter bagi generasi muda. Mengingat cerita rakyat Mandailing diturunkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, maka dibutuhkan upaya untuk merevitalisasi tradisi lisan ini agar dapat terjaga kelestariannya. Solusi yang ditawarkan dengan mendigitalisasi cerita rakyat Mandailing tersebut dengan menggunakan aplikasi *Podcasters*. Metode PKM ini dilakukan dalam bentuk kerja sama antara Sanggar Samisara selaku pegiat literasi Cerita Rakyat Mandailing Natal dengan Tim PKM UM Tapsel. Tim PKM dari UM Tapsel akan menyediakan naskah dan proses digitalisasinya. Sementara itu, Sanggar Samisara akan menjadi pengisi suara yang berkolaborasi dengan Tim PKM sekaligus menjadi validator dari produk digital tersebut. Hasil PKM ini diharapkan dapat meningkatkan minat literasi generasi muda dalam bentuk literasi digital. Selain itu, hasil PKM ini diharapkan juga dapat menghasilkan produk digital berkearifan lokal yang berdampak pada penanaman kebanggaan daerah sekaligus penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berkelanjutan bagi generasi muda.

Kata kunci: Pelatihan, Digitalisasi, Cerita Rakyat Mandailing, Pendidikan Karakter, Literasi

ABSTRACT

Objective of this PKM emerged from concerns about the loss of Mandailing folklore as a form of local wisdom that contains character education values for the younger generation. Considering that Mandailing folklore has been passed down from generation to generation, efforts are needed to revitalize this oral tradition so that its preservation can be maintained. The solution offered is by digitizing Mandailing folklore using the Podcasters application. This PKM method was carried out in the form of collaboration between Sanggar Samisara as literacy activists for Mandailing Natal Folklore and the UM Tapsel PKM Team. The PKM team from UM Tapsel will provide the manuscript and the digitization process. Meanwhile, Sanggar Samisara will be the voice actor collaborating with the PKM Team as well as being the validator of the digital product. It is hoped that the results of this PKM can increase the literacy interest of the younger generation in the form of digital literacy. Apart from that, it is hoped that the results of this PKM can also produce digital products with local wisdom which will have an impact on cultivating regional pride as well as instilling sustainable character education values for the younger generation.

Keywords: Training, Digitalization, Mandailing Folklore, Character Education, Literacy

PENDAHULUAN

Cerita rakyat Mandailing merupakan salah satu informasi literasi kearifan lokal yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter bagi generasi muda. Sayangnya, revitalisasi cerita rakyat Mandailing ini perlu dilakukan karena pada kenyataannya minat literasi generasi

muda telah mengalami krisis. Hal ini karena Menteri Nadiem mengakui bahwa Indonesia mengalami krisis literasi berdasarkan hasil survei *Programme for International Assessment (PISA)* 2018 yang menunjukkan bahwa skor kemampuan membaca Indonesia turun dari 397 pada 2015 menjadi 371 pada tahun 2018 (Winahyu, 2019). Ditambah lagi, menurut Pancawati (2023), berdasarkan hasil asesmen nasional 2021 telah menunjukkan bahwa urgensi untuk meningkatkan kecakapan literasi perlu ditumbuhkan minat baca sejak dini. Realitanya, satu dari dua masyarakat belum mencapai kompetensi minimum literasi dari hasil asesmen nasional 2021. Selain itu, kemampuan literasi di era milenial dianggap rendah sebanding dengan minat baca yang rendah juga yang terwujud dalam penerimaan informasi tanpa dianalisis (Wahyuningsih et al., 2022).

Tidak dipungkiri bahwa upaya menggaungkan kembali cerita rakyat Mandailing Natal telah dilakukan melalui beberapa *literature review* sebagai berikut. Analisis nilai sosiologis sastra dalam derita rakyat si Baroar, Mandailing, Sumatera Utara (Siregar, 2017); analisis nilai moral dalam cerita rakyat Sampuraga pada masyarakat Mandailing Natal (Hasibuan, 2019); dan analisis cerita rakyat Mandailing “Sampuraga” dari segi pendekatan objektif dan nilai pendidikan karakter (Hasibuan et al., 2020).

Berdasarkan beberapa *literature review* tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa cerita rakyat Mandailing masih terbatas mulai dari analisis sosiologis, analisis nilai moral, hingga analisis melalui pendekatan objektif dan nilai pendidikan karakter. Selain itu, cerita rakyat yang diteliti masih terbatas pada cerita tertentu saja. Sementara itu, masih banyak cerita rakyat Mandailing yang belum dianalisis secara mendalam. Selain itu, krisis literasi membutuhkan upaya lain untuk mengatasinya. Dengan demikian, PKM kali ini termotivasi untuk bermitra dengan pegiat literasi agar dapat menghasilkan solusi baru dalam menggiatkan literasi bagi generasi muda.

Selanjutnya, mengingat era ini adalah era digitalisasi, maka Tim PKM termotivasi untuk melaksanakan pelatihan digitalisasi guna revitalisasi cerita rakyat Mandailing melalui aplikasi *Podcasters*. Tujuannya agar cerita rakyat Mandailing dapat dilestarikan sebagai sarana untuk mengajarkan pendidikan nilai-nilai moral kepada generasi muda yang sekarang sudah mulai tergerus zaman. Aplikasi *Podcasters* dipilih karena merupakan *platform hosting podcast* terbesar di dunia yang dulunya bernama *Anchor* telah resmi bergabung dengan *Spotify for Podcasters* yang bertujuan untuk menciptakan *platform* pertama yang benar-benar menyediakan semua yang diperlukan dalam membuat dan mengembangkan *podcast* (Spotify,

2023). Kemudian, *platform* ini yang akan mewadahi produk digital dari cerita rakyat Mandailing ini nantinya. Produk digital yang dapat dimanfaatkan secara lebih praktis dan lebih luas oleh masyarakat.

Permasalahan mitra adalah permasalahan global. Seperti yang telah disampaikan oleh Mendikbud Nadiem Makarim bahwa Indonesia mengalami krisis literasi. Apalagi literasi yang dimaksud terkait dengan cerita rakyat Mandailing Natal yang terbatas dokumentasi tulisnya. Keterbatasan dokumentasi tersebut dikhawatirkan akan membuat cerita rakyat Mandailing tersebut semakin lama semakin menghilang ditelan zaman. Dengan demikian, Tim PKM berupaya bekerja sama dengan mitra pegiat literasi untuk melakukan pelatihan digitalisasi untuk menghasilkan produk digital dalam rangka merevitalisasi pemertahanan cerita rakyat tersebut. Melalui aplikasi *Podcasters*, PKM ini dapat memberikan manfaat dan dampak positif tidak hanya bagi pegiat literasi saja, tetapi bagi masyarakat umum, bahkan bagi pemerintah setempat. Oleh karena itu, krisis literasi dapat diatasi melalui pendekatan perkembangan IPTEKS dan dapat dimanfaatkan oleh generasi muda selaku sasaran utama dalam PKM kali ini.

Khalayak sasaran yang dipilih adalah pegiat literasi khususnya yang aktif di sanggar Samisara, Simaninggir, Kecamatan Siabu dan budayawan yang aktif berkarya di Mandailing Natal. Pengabdian membatasi 10 orang untuk memberikan sumbangsih cerita rakyat yang masih jarang didengar tetapi mempunyai nilai-nilai pendidikan moral. Setiap budayawan akan mengunggah dua sampai tiga cerita rakyat. Hal ini akan menjadi wadah sebagai wadah pelatihan digitalisasi cerita rakyat Mandailing Natal yang menghasilkan produk digital berbahasa Mandailing dan bahasa Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini menggunakan langkah-langkah seperti pada Bagan 1. berikut.



Bagan 1. Alur PKM

Berdasarkan Bagan 1. di atas, maka penjelasannya dapat dilihat empat langkah yang dapat dilaksanakan pada penelitian ini sebagai berikut.

a. Pendekatan dengan Mitra

Guna menjalin kerja sama yang baik dengan mitra yang telah dipilih, maka tim pengabdian melakukan pendekatan dengan mitra melalui wawancara dalam jaringan (daring).

b. Sosialisasi dengan Mitra

Sosialisasi ini nantinya akan dilaksanakan ketika tim pengabdian sudah melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang dianggap perlu sebagai dasar pelatihan digitalisasi cerita rakyat Mandailing melalui aplikasi *Podcasters* bagi pegiat literasi.

c. Pelatihan digitalisasi cerita rakyat melalui aplikasi *Podcasters*

Inti kegiatan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pelatihan digitalisasi cerita rakyat melalui *Podcasters* bagi pegiat literasi khususnya di Mandailing Natal. Hal ini dianggap mendesak sebagai wadah dan pelestarian cerita rakyat agar terhindar dari kepunahan bahasa dan budaya.

d. *Monitoring* dan Evaluasi

Pemantauan perkembangan dari pelaksanaan pelatihan digitalisasi cerita rakyat Mandailing melalui aplikasi *Podcasters* bagi pegiat literasi perlu dilakukan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Selanjutnya, prosedur kerja yang akan dilaksanakan terdiri dari tiga tahapan seperti yang terlihat pada Bagan 2. berikut.



Bagan 2. Tahapan PKM

Berdasarkan Bagan 2. di atas dapat dijelaskan bahwa prosedur kerja dalam PKM ini terdiri dari: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, beserta tahap *monitoring* dan evaluasi. Setiap tahapan akan dilaksanakan oleh Tim Pengabdian sesuai dengan *job desk* dan jadwal yang telah ditetapkan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan PKM “Pelatihan Digitalisasi Cerita Rakyat Mandailing Melalui Aplikasi *Podcasters* bagi Pegiat Literasi” di Mandailing Natal dilaksanakan selama tiga bulan dari Oktober sampai dengan Desember 2023. Peserta yang diikutsertakan berjumlah 10 orang dari Sanggar Samisara selaku pegiat literasi yang terpilih. Langkah pelaksanaannya dimulai dengan sosialisasi cerita rakyat Mandailing Natal. Selanjutnya, diberikan pengenalan aplikasi *Podcasters* sebagai wadah yang akan mengubah cerita rakyat Mandailing Natal menjadi cerita lisan dalam bentuk produk digital. Tim PKM melaksanakan pelatihan bagi peserta dalam terkait dengan teknik penceritaannya. Setelah itu, pendampingan dilakukan dengan maksimal sehingga menghasilkan produk digital yang layak untuk disebarluaskan. Kegiatan ini telah didokumentasikan dengan baik yang dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Tim PKM berfoto dengan Bapak Askolani Nasution beserta anggota dari Sanggar Samisara.

Pada Gambar 1. di atas terlihat Bapak Askolani Nasution selaku pendiri Sanggar Samisara dan anggotanya sangat menyambut Tim PKM dari Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UM Tapsel dengan sangat baik. Beliau sangat antusias dalam pelatihan ini sehingga turut serta juga memberikan motivasi agar para anggota sanggar serius mengikutinya.



Gambar 2. Tim PKM berfoto dengan Bapak Askolani Nasution beserta seluruh anggota dari Sanggar Samisara.

Pada Gambar 2. di atas terlihat bahwa seluruh anggota dari Sanggar Samisara siap mengikuti pelatihan dan menghasilkan produk digital cerita rakyat Mandailing Natal bersama-sama.



Gambar 3. Bapak Askolani Nasution beserta anggota dari Sanggar Samisara sedang melaksanakan perekaman cerita rakyat Mandailing Natal dengan semangat.

Pada Gambar 3. di atas terlihat Bapak Askolani Nasution beserta anggota dari Sanggar Samisara sedang mempraktikkan perekaman cerita rakyat Mandailing Natal dengan semangat. Cerita yang telah direkam berjudul “*Batu Mardaup*” dan “*Seri Bulan, Bujing Sambilan Jogi*” yang sarat dengan pesan moral untuk penanaman pendidikan karakter yang

berbasis kearifan lokal juga.

Selanjutnya, cerita yang telah direkam dan dilisankan tersebut dimasukkan ke dalam sebuah akun di *Podcasters* yang dapat didengarkan kapan saja di aplikasi *Spotify* pada link <https://open.spotify.com/episode/4TorrZAYo6zyl8flABzakj> (Natal, 2023) dengan tampilan gambar berikut.



Gambar 4. Foto profil dari *Podcast Cerita Rakyat Mandailing Natal* di *Spotify*.

Pada Gambar 4. terlihat bahwa foto profil yang ditampilkan merupakan kerja sama antara Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UM Tapsel dengan Sanggar Samisara dan dibiayai oleh APB Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Produk digital ini merupakan bagian luaran dari Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dipersembahkan demi revitalisasi cerita rakyat dari Mandailing Natal yang sudah mulai tergerus zaman agar tetap bertahan dan lestari.



Gambar 5. Tampilan awal dari *Podcast Cerita Rakyat Mandailing Natal* di *Spotify*.

Gambar 5. di atas menunjukkan tampilan *Podcast* Cerita Rakyat Mandailing Natal di *Spotify*. Tampilan awal ini akan berisi penjelasan tentang *podcast* dan selanjutnya informasi tentang semua episode yang akan ditayangkan.



Gambar 6. Tampilan deskripsi dari *Podcast* Cerita Rakyat Mandailing Natal di *Spotify*.

Gambar 6. di atas menunjukkan deskripsi singkat dari *podcast* yang bernama Cerita Rakyat Mandailing Natal. Pada deskripsi dijelaskan bahwa *podcast* ini adalah produk digital dari PKM Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UM Tapsel dengan Sanggar Samisara Mandailing Natal.



Gambar 7. Tampilan episode *intro* dan episode “*Batu Mardaup*”.

Gambar 7. menampilkan *intro* sebagai episode pembuka dari *podcast* tersebut dan dilanjutkan dengan episode yang berjudul “*Batu Mardaup*”. *Intro* merupakan salam pembuka dari *podcast* agar lebih mudah dikenali oleh pendengar. Kemudian, episode “*Batu Mardaup*” diceritakan dengan sangat baik oleh Sanggar Samisara atas arahan Bapak Askolani Nasution.



Gambar 8. Tampilan episode “*Seri Bulan, Bujing Sambilan Jogi*”.

Gambar 8. menunjukkan urutan episode berikutnya yang berjudul “*Seri Bulan, Bujing Sambilan Jogi*”. Cerita ini juga hasil praktik dari Sanggar Samisara yang menghasilkan cerita yang menyentuh hati dan sarat makna akan kehidupan.

Harapan selanjutnya, Cerita Rakyat Mandailing Natal yang terkumpul lainnya dapat segera ditambahkan pada *podcast* ini agar masyarakat luas dapat lebih menjangkaunya kapan saja dan di mana saja. Cerita rakyat lainnya berjudul “*Asal-Usul Namora Pande Bosi*”, “*Bangkalang*”, dan “*Nan Sondang Ngilong-Ngilong*” dapat diunggah juga ke akun *Podcaster for Spotify*.

Perekaman cerita rakyat tersebut merupakan upaya digitalisasi pelestarian cerita rakyat. Dengan demikian, upaya menjaga pemertahanan cerita rakyat dapat terlaksana dengan baik. Di samping itu, penanaman nilai-nilai moral yang berwujud pada pendidikan karakter juga dapat tersalurkan pada generasi muda, khususnya di Mandailing Natal.

SIMPULAN

PKM ini merupakan solusi bagi pegiat literasi yang konsentrasinya berada pada Cerita Rakyat Mandailing Natal. Pada saat minat literasi generasi muda telah mengalami krisis maka dibutuhkan adanya revitalisasi dalam bentuk produk digital yang mengusung kearifan lokal. *Podcast* Cerita Rakyat Mandailing Natal di aplikasi *Spotify* menjadi tawaran yang sangat menarik dalam menyajikan berbagai cerita rakyat dari Mandailing Natal agar lebih mudah dinikmati dan didengarkan oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. Kemudahan ini menjadi peluang baru bagi pelestarian cerita rakyat khususnya di Mandailing Natal. Hal ini juga dapat menjadi jembatan dalam penanaman nilai-nilai moral yang berwujud pada

pendidikan karakter dan dapat tersalurkan pada generasi muda. Semoga ke depannya pelatihan sejenis dapat lebih diintensifkan agar semakin banyak cerita rakyat dari Mandailing Natal yang dapat didokumentasikan dalam bentuk produk digital ini sehingga upaya dalam menjaga salah satu kekayaan nusantara di bidang sastra lisan dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

PKM ini dibiayai oleh APB Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yang telah mendukung pelaksanaan PKM kali ini. Terima kasih juga kepada Sanggar Samisara selaku mitra yang telah bekerja sama dan memberikan kontribusi terbaiknya kegiatan PKM ini juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, N. S. (2019). Analisis Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Sampuraga pada Masyarakat Mandailing Natal. *Prosiding Seminar Nasional & Expo II Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2019*, 1(1), 1184–1191. <https://www.e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/341/338>
- Hasibuan, N. S., Puansyah, I., & Hasibuan, A. Y. (2020). Analisis Cerita Rakyat Mandailing “Sampuraga”: Suatu Kajian Pendekatan Objektif dan Nilai Pendidikan Karakter. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology) Available*, 5(2), 222–235. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24114/antro.v5i2.15268>
- Natal, C. R. M. (2023). *Cerita Rakyat Mandailing Natal*. Podcasters for Spotify. <https://podcasters.spotify.com/pod/dashboard/home>
- Pancawati, D. (2023). *Urgensi Meningkatkan Kecakapan Literasi sejak Dini*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/03/16/urgensi-meningkatkan-kecakapan-literasi-sejak-dini>
- Siregar, S. (2017). Analisis Nilai Sosiologis Sastra dalam Derita Rakyat Si Baroar Mandailing Sumatera Utara. *Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 4(7), 1–10. <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i2.11714>
- Spotify. (2023). *Spotify for Podcasters*. <https://Podcasters.Spotify.Com/>. <https://podcasters.spotify.com/resources/news/announcement>
- Wahyuningsih, E. T., Setianingsih, H. P., & Abidin, M. Z. (2022). Krisis Literasi: Menumbuhkan Minat Baca Melalui Pemberian Pengalaman Bahasa Sejak Dini. *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 275–292. <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/235>
- Winahyu, A. I. (2019). *Menteri Nadiem Akui Indonesia Krisis Literasi*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/humaniora/275468/menteri-nadiem-akui-indonesia-krisis-literasi>